

---

## Edukasi Pencegahan Manipulasi Laporan Keuangan Pada Usaha Laundry Melalui Pendekatan Wawancara Dan Pendampingan Akuntansi

Rita Dwi Putri<sup>1</sup>, Lili Wahyuni<sup>2</sup>, Husni Taufiq Dzakiyyah<sup>3</sup>, Yulia Alfiana<sup>4</sup>,

Mutia Mulyani<sup>5</sup>, Elvina Indriati<sup>6</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email:

ritadwiputri02@gmail.com<sup>1</sup> liliwahyuni@ummy.ac.id<sup>2</sup>, husnitaufiq435@gmail.com<sup>3</sup>, tuliaalfiana73@gmail.com<sup>4</sup>, mutiamulyani3103@gmail.com<sup>5</sup>, elvinaindriati29@gmail.com<sup>6</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 05-01-2026

Disetujui 15-01-2026

Diterbitkan 17-01-2026

#### KataKunci:

*Manipulasi Laporan  
Keuangan,  
Edukasi Akuntansi,  
Usaha Laundry*

### ABSTRAK

Manipulasi laporan keuangan merupakan permasalahan yang masih sering terjadi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk usaha laundry, baik secara disengaja maupun tidak disengaja akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan lemahnya sistem pencatatan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pencegahan manipulasi laporan keuangan pada usaha laundry melalui pendekatan wawancara dan pendampingan akuntansi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha laundry. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, pencatatan keuangan masih bersifat sederhana, tidak terstruktur, serta belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan manipulasi laporan keuangan. Melalui edukasi dan pendampingan akuntansi, pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang jujur, rapi, dan sesuai dengan kondisi usaha sebenarnya. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran, keterbukaan, dan kehati-hatian pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, pendekatan wawancara dan pendampingan akuntansi efektif sebagai upaya preventif untuk meminimalkan manipulasi laporan keuangan serta meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha laundry.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Putri, R. D., Wahyuni, L., Dzakiyyah, H. T., Alfiana, Y., Mulyani, M., & Indriati, E. (2026). Edukasi Pencegahan Manipulasi Laporan Keuangan Pada Usaha Laundry Melalui Pendekatan Wawancara Dan Pendampingan Akuntansi. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 121-128. <https://doi.org/10.63822/t09jpa47>

## PENDAHULUAN

Manipulasi laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan dengan mengubah, merekayasa, atau menyajikan data keuangan dengan cara yang tidak benar, sehingga laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan keuangan dan hasil operasional perusahaan yang sebenarnya , dengan tujuan untuk mengelabui para pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan (Mulford & Comiskey, 2010). Definisi yang berbeda menjelaskan bahwa mengubah laporan keuangan termasuk dalam tindakan penipuan (fraud) yang dilakukan dengan memberikan informasi yang salah dan signifikan , baik dengan menaikkan pendapatan, menyembunyikan pengeluaran , atau mencatat aset dan utang yang tidak sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku umum (Rezaee, 2005). Dalam lingkup usaha kecil dan menengah , perubahan laporan keuangan sering terjadi dalam bentuk kegiatan sederhana karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, masalah ekonomi, serta kurangnya kontrol internal, namun tetap berpengaruh pada penurunan kualitas data keuangan dan kepercayaan dari pihak luar (Sari & Nugroho, 2021).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk usaha laundry, memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta rendahnya pemahaman terhadap standar pencatatan keuangan sering kali menyebabkan laporan keuangan disusun secara tidak akurat. Kondisi ini membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, baik yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan tertentu maupun tidak disengaja akibat ketidaktahuan pelaku usaha (Kasmir, 2019). Manipulasi laporan keuangan pada UMKM berpotensi menimbulkan risiko serius, seperti kesalahan pengambilan keputusan, kesulitan memperoleh pembiayaan, serta menurunnya kepercayaan pihak eksternal.

Manipulasi laporan keuangan tidak selalu dilakukan dalam bentuk kecurangan yang kompleks, melainkan sering muncul dalam praktik sederhana seperti penggelembungan pendapatan, pengurangan beban usaha, atau pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal dan rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor dominan terjadinya manipulasi laporan keuangan pada UMKM (Sari & Nugroho, 2021). Selain itu, tekanan untuk menunjukkan kinerja usaha yang baik di hadapan kreditur atau mitra bisnis juga mendorong pelaku UMKM melakukan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan (Putri et al., 2020). Oleh karena itu, pencegahan manipulasi laporan keuangan tidak cukup hanya melalui regulasi, tetapi juga memerlukan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Pendekatan edukasi melalui wawancara dan pendampingan akuntansi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang jujur dan andal. Wawancara memungkinkan penggalian permasalahan nyata yang dihadapi pelaku usaha laundry, sedangkan pendampingan akuntansi memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha. Menurut Rahmawati dan Hidayat (2022), pendampingan akuntansi secara langsung mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM serta menekan potensi manipulasi karena pelaku usaha memahami tujuan dan manfaat pencatatan yang benar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan pada usaha laundry sekaligus meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang Jasa, yaitu UMKM Lucy Laundry. Metode ini dipilih untuk membantu pelaku usaha memahami serta pencegahan manipulasi laporan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, yang dilaksanakan melalui wawancara dan observasi awal pada pelaku usaha laundry. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi penyusunan laporan keuangan, praktik pencatatan transaksi harian, serta potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akuntansi. Selain itu, tahap ini juga menggali kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan. Hasil identifikasi permasalahan tersebut menjadi dasar dalam perancangan edukasi dan pendampingan akuntansi sebagai upaya pencegahan manipulasi laporan keuangan pada usaha laundry.

Tahap kedua adalah edukasi pencatatan keuangan sederhana sebagai upaya pencegahan manipulasi laporan keuangan, yang diberikan kepada pelaku usaha laundry melalui penjelasan dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan yang jujur dan tertib, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman dampak manipulasi laporan keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh kasus yang sesuai dengan karakteristik usaha laundry agar mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap ketiga adalah pendampingan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu mendampingi pelaku usaha laundry dalam mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar, biaya operasional (seperti listrik, air, deterjen, dan upah), serta pengelompokan transaksi usaha secara sistematis. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pelaku usaha mampu mempraktikkan pencatatan keuangan yang benar dan meminimalkan potensi kesalahan maupun manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha laundry sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi serta pendampingan akuntansi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan observasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman pelaku usaha, perubahan kebiasaan pencatatan, serta efektivitas kegiatan dalam mencegah manipulasi laporan keuangan dan mendukung pengelolaan usaha laundry yang lebih transparan dan akuntabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan Usaha Laundry

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terhadap pelaku usaha laundry, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan sebelum adanya kegiatan pendampingan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal. Pencatatan keuangan umumnya terbatas pada catatan kas masuk dan kas keluar, serta belum disusun dalam bentuk laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi. Selain itu, pencatatan transaksi belum selalu dilakukan secara rutin, sehingga masih terdapat transaksi yang terlewat, terutama pada saat usaha dalam kondisi ramai.

Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis. Keuangan pribadi dan usaha masih sering tercampur, kemudian disesuaikan kembali di akhir periode. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha laundry bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya kemauan pelaku usaha, melainkan lebih pada keterbatasan pemahaman akuntansi, kebiasaan pencatatan yang belum terbentuk, serta belum adanya edukasi dan pendampingan yang terarah.

1. Laundry	Plastik	→ 50.000
1	gas	→ 7.20.000
1	Gas Rum	→ 7.50.000
1	gas	→ 7.20.000
1	gas	→ 7.20.000
1	Tukar Listrik	→ 23.000
-	-	→ 60.000
3.45		
	Plastik	→ 70.000
	Sabun	→ 50.000
		367.000
		70.000

Gambar 1 . contoh pembukuan dari pengusaha laundry

### **Pemahaman Pelaku Usaha Laundry terhadap Laporan dan Pencatatan Keuangan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha laundry memiliki pemahaman dasar mengenai laporan dan pencatatan keuangan. Laporan keuangan dipahami sebagai catatan mengenai uang yang masuk dan keluar dari usaha, seperti pemasukan dari pelanggan serta pengeluaran untuk pembelian deterjen, pembayaran listrik, air, dan gaji karyawan. Namun, pelaku usaha belum memahami penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, seperti laporan laba rugi, dan biasanya hanya menghitung sisa uang di akhir bulan.

Pelaku usaha menyadari bahwa laporan keuangan yang rapi dan jujur sangat penting untuk mengetahui apakah usaha laundry yang dijalankan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Selain itu, laporan keuangan juga dianggap penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha maupun pengajuan pinjaman ke pihak perbankan. Namun demikian, sebelum adanya pendampingan akuntansi, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik, karena pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan tidak selalu rutin.

### **Proses Edukasi dan Pendampingan Akuntansi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan wawancara dan pendampingan akuntansi yang diawali dengan identifikasi permasalahan pencatatan keuangan usaha laundry. Selanjutnya, dilakukan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang jujur, tertib, dan transparan sebagai upaya pencegahan manipulasi laporan keuangan.

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan membimbing pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan harian, meliputi pencatatan kas masuk, kas keluar, serta biaya operasional usaha laundry. Metode pendampingan disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro, menggunakan cara yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui pendampingan ini, pelaku usaha menjadi lebih memahami jenis transaksi yang harus dicatat dan pentingnya kejujuran dalam pencatatan keuangan. Pelaku usaha menyatakan bahwa setelah mendapatkan edukasi dan pendampingan, kesalahan pencatatan maupun potensi manipulasi laporan keuangan dapat dikurangi karena pencatatan dilakukan dengan lebih hati-hati dan sistematis.

### **Dampak Edukasi dan Pendampingan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan keuangan usaha laundry. Pelaku usaha menjadi lebih sadar akan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam menyusun laporan keuangan. Dengan pencatatan yang lebih rapi dan sesuai kondisi sebenarnya, pelaku usaha dapat mengetahui keadaan usaha secara lebih akurat, sehingga dapat menghindari kesalahan pengambilan keputusan, seperti menganggap usaha sudah berkembang padahal kondisi keuangan belum stabil.

Selain berdampak pada pengelolaan internal, pelaku usaha juga menyadari bahwa laporan keuangan yang tidak rapi dan tidak sesuai kenyataan dapat berdampak pada pihak eksternal, seperti menurunnya kepercayaan bank atau mitra usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan yang jujur dan transparan dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas usaha laundry.

### **Kendala dan Keberlanjutan Penerapan Pencatatan Keuangan**

Meskipun pendampingan memberikan manfaat yang signifikan, pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam penerapan pencatatan keuangan secara konsisten. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kebiasaan, terutama saat usaha laundry sedang ramai, sehingga pencatatan transaksi terkadang terlewat atau tertunda.

Namun demikian, pelaku usaha menyatakan komitmennya untuk terus menerapkan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan jujur. Pelaku usaha juga berharap adanya pendampingan lanjutan agar dapat membiasakan diri mencatat transaksi setiap hari secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan akuntansi memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha laundry yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Edukasi Laporan Keuangan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi dan pendampingan akuntansi pada usaha laundry, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar menjadi salah satu faktor utama yang berpotensi menimbulkan manipulasi laporan keuangan. Sebelum dilakukan pendampingan, pencatatan keuangan masih bersifat sederhana, tidak terstruktur, serta belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Melalui pendekatan wawancara dan pendampingan akuntansi, pelaku usaha menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan ketertiban dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan serta mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akuntabel dan andal. Dengan demikian, edukasi dan pendampingan akuntansi dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha laundry.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Pratiwi, R. (2020). Analisis penerapan pencatatan keuangan pada UMKM sebagai upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Fauziyah, S., & Lestari, D. (2021). Edukasi Akuntansi bagi UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Akuntansi*, 21-29.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKK). *IAI*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *Raja Grafindo Persada*.

- Miles, M.B & Huberman, A.M . (2014). Qualitatif Data Analysis : A Method Sourcebook (3rd ed). *Sage Publications*.
- Mulford, C.W & Comiskey, E.E . (2010). The Financial Number Game: Dtecting Creative Accounting Practices. *John Wiley & Sons* .
- Putri, R.D., Wahyuni, L., & Nugroho, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya manipulasi laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 115-126.
- Rahmawati, R., & Hidayat, T. (2022). Pendampingan Akuntansi sebagai Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 45-53.
- Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspective on Accounting*, 277-298.
- Sari, D.P., & Nugroho, A. (2021). Literasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 98-110.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif . *Alfabeta*.